



# Analisis penerapan manajemen pergudangan pada PT Garda Urip Proteksindo

Ardhan Ibadussholih<sup>1</sup>, Alicia Fitri<sup>2</sup>, Ayi Lesmana<sup>3</sup>, Muhamad Ikhwan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Primagraha, Indonesia

**Penulis Korespondensi:** Ardhan Ibadussholih, **E-mail:** ardhanibadussholih48@gmail.com

## Abstrak

Kegiatan pergudangan di gudang harus memiliki sistem penyimpanan yang baik agar dapat mendukung kelancaran proses produksi serta aktivitas-aktivitas di dalam gudang. Namun, sistem yang baik saja tidak cukup agar sebuah perusahaan mendapatkan keuntungan dari gudang. Sistem pergudangan yang kurang baik dapat menyebabkan adanya barang kadaluarsa, kehilangan barang dan lain sebagainya yang pada akhirnya mengurangi pendapatan Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen pergudangan yang diterapkan pada gudang PT Garda Urip Proteksindo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan gudang PT Garda Urip Proteksindo menggunakan metode FIFO (First In First Out), di mana barang yang pertama masuk barang itulah yang akan dikeluarkan terlebih dahulu. Aktivitas manajemen pergudangan di gudang PT Garda Urip Proteksindo terbagi menjadi tiga kegiatan utama, yaitu penerimaan, penanganan, dan pengeluaran. Masalah dalam manajemen pergudangan di perusahaan ini terletak pada pengaturan sistem penerapan pergudangan yang belum optimal, yang dapat menghambat efisiensi operasional. Penelitian ini menegaskan pentingnya sistem pergudangan yang baik untuk mendukung kelancaran proses produksi dan meningkatkan pendapatan perusahaan.

## Kata Kunci

FIFO, Manajemen Pergudangan, Sistem Pergudangan

*Naskah diterima : Februari 2025*

*Naskah disetujui : Februari 2025*

*Terbit : Februari 2025*

## 1. PENDAHULUAN

Manajemen pergudangan merupakan elemen penting dalam operasional bisnis yang berfungsi untuk mengelola dan mengatur semua aktivitas yang terkait dengan penyimpanan barang. Proses ini mencakup penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, dan pengendalian inventaris, yang semuanya bertujuan untuk memastikan bahwa barang tersedia secara tepat waktu dan dalam kondisi baik. Dengan manajemen pergudangan yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, serta meningkatkan kepuasan pelanggan.

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, penerapan sistem manajemen pergudangan yang baik menjadi krusial untuk mendukung kelancaran proses distribusi dan menghindari masalah terkait persediaan. Menurut (Warman, 2012), manajemen pergudangan adalah sistem informasi yang digunakan untuk mengontrol berbagai aktivitas di dalam gudang, mulai dari penerimaan hingga pengiriman barang. Hal ini mencakup pengaturan barang yang masuk, penyimpanan, serta pengeluaran barang, yang semuanya bertujuan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam proses distribusi. Pemodelan dalam manajemen pergudangan memiliki berbagai jenis, seperti First Expired First Out (FIFO) dan First In First Out (FIFO), yang penting untuk mengelola barang-barang dengan masa kadaluarsa (Siregar, 2020).



PT Garda Urip Proteksindo adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa sandblasting, painting, dan konstruksi. Didirikan dengan tujuan untuk memberikan solusi terbaik dalam pengolahan permukaan dan perlindungan material, perusahaan ini telah membangun reputasi yang solid di industri. PT Garda Urip Proteksindo menawarkan berbagai layanan mulai dari sandblasting untuk membersihkan permukaan logam hingga pengecatan industri yang tahan lama. Selain itu, perusahaan ini juga terlibat dalam proyek konstruksi, menyediakan layanan yang mencakup perencanaan hingga pelaksanaan proyek secara menyeluruh.

Manajemen pergudangan untuk menangani dan mengendalikan material di dalam gudang. Manajemen pergudangan menangani pekerjaan utama dari sebuah gudang seperti manajemen penyimpanan, manajemen unit penyimpanan, manajemen barang yang berbahaya, pemrosesan pesanan, keluar dan masuknya material, pengambilan stok, pemeriksaan dan pengisian ulang. Adapun 3 aktivitas yang berkaitan dengan manajemen pergudangan yaitu Penerimaan (Inbond), Penanganan (Handling), Pengeluaran (Outbond). Beberapa hal penting dalam manajemen pergudangan (Kirim, 2016):

1. Pemeriksaan keluar masuk barang. Keluar masuknya barang harus diperiksa terlebih dahulu oleh bagian gudang, mengapa harus demikian? Pemeriksaan ini untuk menghindari adanya retur pembelian dan juga retur penjualan. Pemeriksaan juga difungsikan untuk menguji kelayakan barang yang akan masuk di gudang.
2. Administrasi barang. Manajemen pergudangan juga meliputi administrasi yang melibatkan keluar masuknya barang dan juga retur barang. Sangat penting jika administrasi ini dilakukan dengan tepat karena jika administrasi tidak teratur maka proses produksi juga akan berpengaruh. Administrasi ini meliputi penerimaan barang, penyimpanan barang dan pengembalian barang.
3. *Inventory* aktiva lancar. Barang yang ada di gudang merupakan aktiva lancar yang bisa dilakukan untuk menambah modal. *Inventory* ini dilakukan melalui manajemen pergudangan yang bisa dilaporkan setiap bulan dalam neraca perusahaan.
4. *Stock Opname*. *Stock Opname* diperlukan setiap akhir bulan sebagai bagian dari kontrol barang di gudang dan mengetahui selisih tidaknya barang tersebut.
5. Tindak lanjut sistem pergudangan yang adil. Jika dirasa perlu manajemen pergudangan ini difungsikan untuk menilai baik buruknya pengelolaan gudang yang ada. Jika dirasa merugikan perusahaan maka manajemen gudang bisa dirubah menjadi lebih baik lagi dengan metode yang berbeda.

Mulcahy (1994) mendefinisikan gudang sebagai fasilitas yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan berbagai jenis produk, baik dalam jumlah besar maupun kecil, selama periode tertentu. Gudang berperan penting dalam menyimpan produk mulai dari saat produk dihasilkan oleh produsen hingga waktu produk tersebut diperlukan oleh pelanggan. Untuk mendukung kelancaran proses dan aktivitas pengelolaan barang, fungsi utama gudang yaitu (Porosilmu, 2016) :

1. Penerimaan (*receiving*), adalah proses untuk menerima material pesanan perusahaan, dengan menjamin kuantitas material yang dikirim oleh pihak supplier, serta mendistribusikan material tersebut ke rantai produksi.
2. Persediaan, adalah kegiatan untuk menjamin agar permintaan dapat dipenuhi sesuai dengan tujuan perusahaan yakni memenuhi kepuasan pelanggan.
3. Penyisihan (*put away*), adalah untuk menempatkan barang-barang dalam lokasi penyimpanan.
4. Penyimpanan (*storage*), adalah suatu bentuk fisik dari barang-barang yang disimpan sebelum ada permintaan.

## 2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kualitatif, di mana pendekatannya dilakukan secara mendalam dan terperinci. Dalam metode ini, peneliti terjun langsung ke lapangan, berpartisipasi aktif, mencatat dengan cermat setiap peristiwa yang terjadi, menganalisis dokumen-dokumen terkait secara reflektif, dan menyusun laporan yang komprehensif.

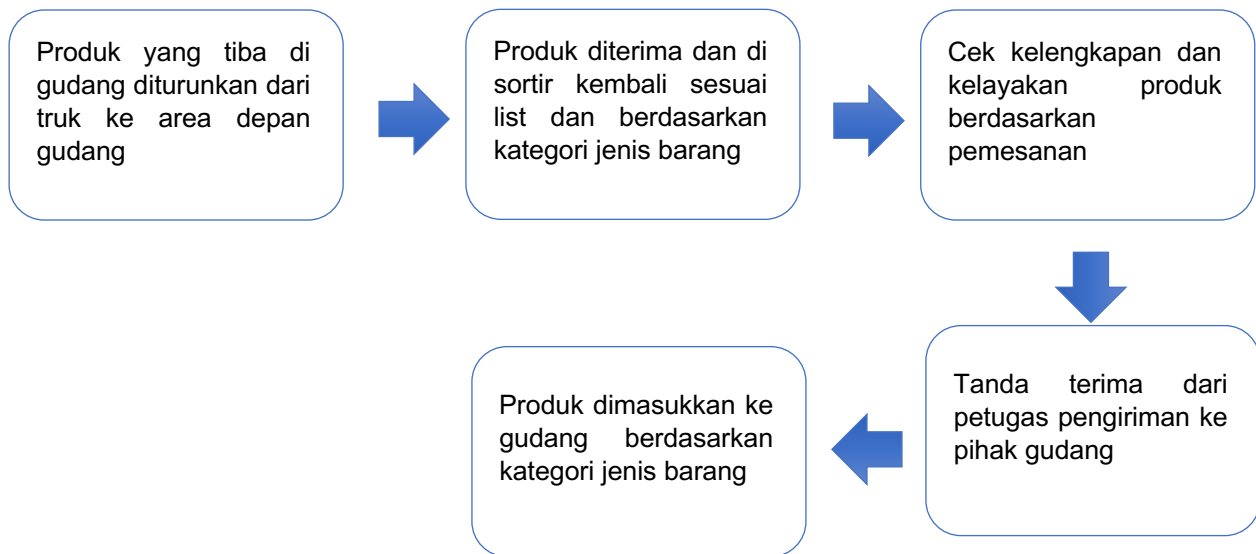
Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara utama. Pertama, wawancara mendalam dengan pegawai yang terlibat langsung di bidang yang diteliti untuk menggali informasi dan perspektif yang lebih kaya mengenai fenomena yang sedang diamati. Kedua, observasi langsung di lokasi penelitian, memungkinkan peneliti memahami kondisi nyata di lapangan, proses kerja, serta lingkungan kerja secara langsung. Dengan pendekatan ini, diperoleh gambaran holistik yang relevan untuk pembahasan lebih lanjut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Garda Urip Proteksindo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa *Sandblasting, Painting & Construction*. Dalam menjalankan aktivitas gudang PT Garda Urip Proteksindo terdapat sumber daya manusia yang merupakan salah satu penggerak aktivitas tersebut. Adapun struktur organisasi dari gudang PT Garda Urip Proteksindo terdiri dari kepala gudang dan staf gudang. Kepala gudang bertugas untuk mengambil keputusan dan mengontrol gudang. Staf gudang bertugas untuk mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran barang dari gudang serta menyediakan barang yang ingin digunakan. Dalam penjelasan sebelumnya, peneliti menuliskan terdapat 3 aktivitas yang berkaitan dengan manajemen pergudangan di gudang PT Garda Urip Proteksindo, yaitu:

#### 1. Penerimaan Barang (*Inbond*)

Meliputi proses penerimaan barang dari *supplier*, pemeriksaan kelengkapan, penyortiran berdasarkan kategori, dan penyimpanan sesuai lokasi yang ditentukan.

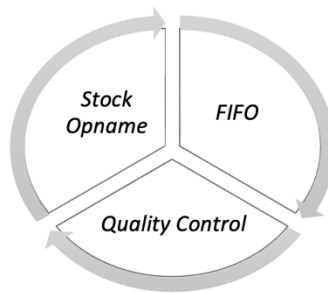


Gambar 1. Aktivitas Penerimaan Barang (*Inbond*)

Sumber: Data Primer yang diolah 2025

#### 2. Penanganan Barang (*Handling*)

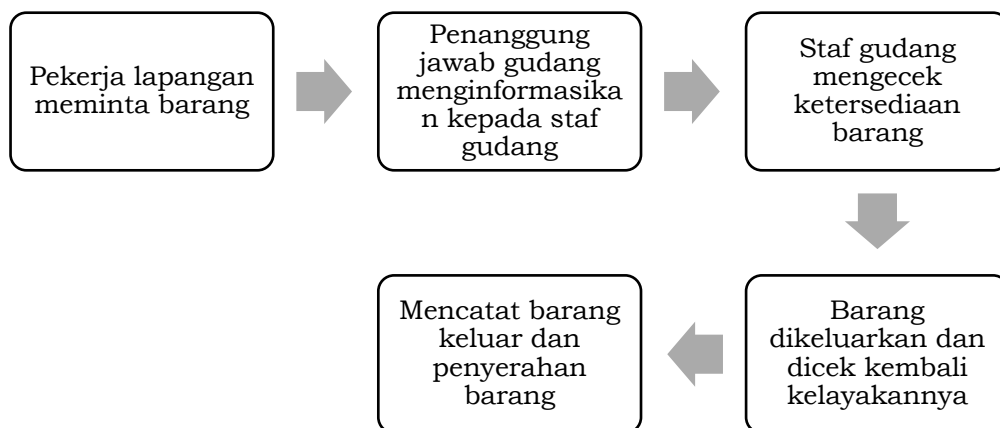
Berdasarkan gambar 2, penanganan material terdiri dari 3 rangkaian, diantaranya penerapan metode FIFO (*First In First Out*), *stock opname*, dan pengendalian kualitas (*quality control*). Selain itu PT Garda Urip Proteksindo juga melakukan pemeliharaan rutin terhadap gudang dan peralatan penyimpanan untuk memastikan keamanan dan efisiensi dalam penanganan material.



Gambar 2. Aktivitas Penanganan Barang (Handling)  
 Sumber: Data Primer yang Diolah 2025

### 3. Pengeluaran Barang (Outbond)

Gambar 3 di bawah menunjukkan proses pengeluaran material dalam hal ini produk dimulai pada saat terdapat permintaan oleh pekerja lapangan PT Garda Urip Proteksindo, kemudian penanggung jawab gudang langsung menginformasikan pada bagian staf gudang terkait ketersediaan barang. Apabila barang tersedia maka barang langsung dikeluarkan dan dicek kembali mengenai kelayakan dan kualitas barang tersebut. Setelah dinyatakan layak, bagian gudang langsung membuat catatan barang keluar dan diserahkan kepada pekerja lapangan yang ingin menggunakan barang tersebut.



Gambar 3. Aktivitas Pengeluaran Barang (Outbond)  
 Sumber: Data Primer yang Diolah 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Garda Urip Proteksindo menggunakan metode FIFO (First In First Out) untuk pengelolaan barang di gudang. Penerapan metode ini penting dalam mengelola barang yang memiliki masa penyimpanan tertentu, seperti yang juga ditegaskan oleh (Siregar, 2020), bahwa metode FIFO dapat meminimalkan risiko kerugian akibat barang kadaluarsa atau rusak, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Aktivitas manajemen pergudangan di perusahaan ini mencakup tiga kegiatan utama: penerimaan (inbond), penanganan (handling), dan pengeluaran barang (outbond). Pada tahap penerimaan, produk yang tiba di gudang disortir dan diperiksa kelengkapan serta kelayakannya sesuai dengan dokumen pemesanan. Proses ini relevan dengan pandangan (Warman, 2012) yang menekankan pentingnya pemeriksaan barang masuk untuk menghindari retur pembelian dan menjaga kualitas barang yang diterima.

Pada tahap penanganan barang, PT Garda Urip Proteksindo telah menerapkan metode FIFO, melakukan stock opname secara rutin, dan menerapkan pengendalian kualitas (quality control). Penanganan ini sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh (Mulcahy, 1994), bahwa pemeliharaan

rutin terhadap fasilitas gudang dan peralatan penyimpanan sangat penting untuk menjaga efisiensi dan keamanan dalam pengelolaan material.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kelemahan dalam pengelolaan sistem pergudangan, khususnya pada aspek administrasi dan gudang yang kurang optimal. Administrasi yang tidak terorganisir dengan baik dapat menghambat kelancaran operasional gudang, seperti yang dikemukakan oleh (Porosilmu, 2016), bahwa administrasi barang melibatkan pencatatan yang akurat untuk memastikan kelancaran proses distribusi.

Dengan demikian, meskipun PT Garda Urip Proteksindo telah menerapkan metode yang baik dalam manajemen pergudangan, penelitian ini menyoroti pentingnya perbaikan pada sistem administrasi, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam operasional gudang.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis sistem manajemen pergudangan yang diterapkan di PT Garda Urip Proteksindo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan metode FIFO (First In First Out) untuk pengelolaan barang, yang memastikan barang yang pertama kali masuk adalah yang pertama kali dikeluarkan. Aktivitas manajemen pergudangan di perusahaan terbagi menjadi tiga kegiatan utama, yaitu penerimaan, penanganan, dan pengeluaran barang. Namun, terdapat masalah dalam pengaturan sistem penerapan pergudangan di PT Garda Urip Proteksindo yang belum optimal, yang dapat menghambat efisiensi operasional. Penelitian ini menegaskan pentingnya sistem manajemen pergudangan yang baik untuk mendukung kelancaran proses produksi dan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan untuk PT Garda Urip Proteksindo adalah sebagai berikut: (1) Optimalisasi Teknologi Informasi: Perusahaan disarankan untuk mengimplementasikan sistem manajemen pergudangan berbasis teknologi, seperti *Warehouse Management System* (WMS), guna meningkatkan akurasi pencatatan, mempermudah pengelolaan stok, dan memantau barang secara real-time. Penggunaan teknologi seperti barcode atau RFID juga dapat diterapkan untuk meminimalkan kesalahan dalam proses penerimaan, penanganan, dan pengeluaran barang. (2) Peningkatan Pelatihan dan Kompetensi SDM: Memberikan pelatihan kepada staf gudang mengenai tata cara pengelolaan administrasi, pengendalian kualitas barang, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung efisiensi operasional. Pelatihan ini juga dapat mencakup pemahaman tentang metode FIFO dan pentingnya *stock opname* sebagai bagian dari pengelolaan gudang. (3) Evaluasi dan Pengembangan Sistem Pergudangan: Melakukan evaluasi berkala terhadap layout gudang, pola alur barang, kapasitas penyimpanan. Jika diperlukan, perusahaan dapat merancang ulang tata letak gudang agar lebih efisien. Selain itu, perlu dilakukan pengawasan dan penilaian secara rutin untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pergudangan yang ada dan segera melakukan perbaikan.

Untuk melengkapi penelitian ini, beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah: (1) Studi tentang Efisiensi Operasional: Penelitian berikutnya dapat fokus pada analisis efisiensi operasional sebelum dan sesudah penerapan teknologi informasi di gudang, seperti pengaruh sistem manajemen pergudangan terhadap waktu proses penerimaan, penanganan, dan pengeluaran. (2) Eksplorasi Penerapan Teknologi: Meneliti dampak implementasi teknologi berbasis IoT (*Internet of Things*) dalam manajemen pergudangan, seperti pemantauan suhu dan kelembapan untuk barang tertentu, serta penerapan otomatisasi dalam proses pengelolaan stok. (3) Analisis Komparatif Metode Manajemen Gudang: Penelitian lanjutan dapat membandingkan efektivitas berbagai metode manajemen gudang, seperti FIFO vs FEFO (*First Expired First Out*), untuk melihat metode mana yang paling sesuai dengan karakteristik perusahaan tertentu.

#### PUSTAKA ACUAN

Mulcahy, D. E. (1994). *Warehouse Distribution And Operations Handbook*. New York: McGraw-Hill.

- Porosilmu. (2016). *Pengertian Dan Fungsi Gudang*.
- R, Kirim. (2016). *Manajemen Pergudangan dan Strategi Untuk Perencanaan Barang*. Retrieved from <http://rajakirim.co.id/manajemen-pergudangan-dan-strategi-untuk-perencanaan-barang/>
- Siregar, Iqbal Kamil. (2020). IMPLEMENTASI MODEL RAPID APPLICATION DEVELOPMENT PADA SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BARANG DENGAN METODE FIFO. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)*. <https://doi.org/10.33330/jurtekxi.v6i2.593>
- Warman. (2012). *Manajemen Pergudangan*.